

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara geografis, Indonesia merupakan Negara kepulauan yang sebagian besar wilayahnya berupa lautan. Sehingga Indonesia membutuhkan jenis transportasi yang dapat menjadi penghubung. Salah satu jenis transportasi yang dapat menghubungkan seluruh daerah di kepulauan Indonesia adalah Kapal. Kapal merupakan kendaraan yang berada di air dengan berbagai jenis dan bentuk-bentuk tertentu untuk pengangkutan penumpang dan juga barang dari pelabuhan satu ke pelabuhan yang lain. Kapal menjadi pilihan utama yang dapat membawa muatan dalam jumlah yang lebih banyak dibandingkan menggunakan alat transportasi lainnya. Dengan berbagai jenis kapal yang digunakan akan lebih memudahkan pengguna sesuai fungsinya. Dalam UU no. 17 tahun 2008 tentang pelayaran, dinyatakan bahwa keselamatan dan keamanan pelayaran adalah suatu keadaan terpenuhinya persyaratan keselamatan dan keamanan yang menyangkut angkutan di perairan, kepelabuhan dan lingkungan maritim. Untuk mencapai pelayaran yang baik dan berkualitas perlu dilakukan pengembangan sumber daya manusia, sehingga pelayanan angkutan kargo dari satu tempat ke tempat lain dapat meningkat semaksimal mungkin. Industry maritime bukanlah bisnis yang bebas risiko, salah satu resiko yang terjadi adalah kecelakaan kapal yang disebabkan oleh faktor eksternal dan internal seperti gelombang tinggi, cuaca buruk atau kebakaran yang menyebabkan kapal tenggelam.

Optimalisasi adalah hasil yang dicapai sesuai dengan keinginan, jadi optimalisasi merupakan pencapaian hasil sesuai harapan secara efektif dan efisien. Optimalisasi banyak juga diartikan sebagai ukuran dimana kebutuhan dapat dipenuhi dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan (Ali, 2014). Optimalisasi banyak juga diartikan sebagai ukuran dimana semua kebutuhan dapat dipenuhi dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Menurut Winardi (Ali, 2014) optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan kita dipandang dari sudut usaha. Optimalisasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki.

Dari beberapa uraian tersebut dapat diwujudkan apabila dalam perwujudannya secara efektif dan efisien.

Perlengkapan keselamatan sangat penting bagi *crew* kapal dan penumpang yang menggunakan jasa laut sebagai sarana pengangkutan barang dan penumpang. Seiring dengan perkembangan teknologi khususnya di dunia maritime, hal ini menyebabkan terjadinya beberapa perubahan pada perlengkapan atau peralatan kapal, salah satunya sekoci (*lifeboat*).

Sekoci adalah salah satu alat keselamatan kapal berbentuk perahu, yang biasanya memiliki mesin penggerak dan memiliki daya angkut yang lebih besar dibandingkan dengan alatbantu lainnya, yang perannya untuk meninggalkan kapal saat keadaan darurat. Sekoci tidak lagi terbuat dari kayu atau logam yang cukup berat dan membutuhkan perawatan khusus, namun sekoci saat ini terbuat dari bahan sintetis seperti *fiberglass* atau bahan lain yang kuat, ringan dan tahan cuaca. Sekoci harus dirawat dengan baik sesuai prosedur perawatan yang di tetapkan (Hairuddin, 2014).

Pemeliharaan dan pengoperasian sekoci bukan hanya sekedar rutinitas, merupakan rangkaian kegiatan bagi awak kapal, tetapi membutuhkan banyak perhatian dan ditopang oleh manajemen tenaga kerja yang baik. Ketika keadaan darurat seperti kebocoran, kebakaran dan lain sebagainya tidak dapat diatasi dan akhirnya Nakhoda sebagai pimpinan tertinggi di atas kapal untuk melindungi atau menyelamatkan awak kapal dan penumpang mengambil keputusan dan memberikan komando untuk meninggalkan kapal, maka awak kapal dan penumpang meninggalkan kapal dengan menggunakan sekoci atau rakit penolong yang ada di kapal sesuai dengan sijil darurat meninggalkan kapal. Sijil darurat adalah daftar awak kapal beserta tugasnya ketika dalam keadaan darurat (K Kuncowati, 2016).

Kegagalan untuk menanggulangi dari banyaknya kasus kecelakaan di atas kapal yang seharusnya tidak perlu terjadi disebabkan oleh kondisi peralatan keselamatan itu sendiri terutama sekoci yang kurang terawat sehingga tidak dapat digunakan untuk latihan darurat (*drill*) dan situasi darurat. Berdasarkan hal-hal tersebut agar menjadi perhatian terhadap pihak yang terkait yaitu perusahaan pelayaran dan awak kapal sehingga perawatan alat-alat keselamatan

menjadi suatu hal penting yang harus dilaksanakan dengan baik, agar tidak terjadi kerugian oleh semua pihak, baik itu perusahaan pelayaran maupun awak kapalnya.

Namun dalam catatan industri pelayaran hanya merancang bagaimana kapal dapat memberikan keuntungan yang besar, dan bahkan industri pelayaran pun tidak peduli dengan aspek yang dipergunakan untuk memberikan keselamatan ketika kapal digunakan. Aspek tersebut dapat berupa pemeliharaan, galangan kapal, dan pengawakannya. Pemeliharaan kapal memiliki keterkaitan dengan keselamatan dan pada akhirnya *Port State Control* (PSC) diberikan tugas untuk menguji kelayakan kapal salah satunya adalah *Safety of Life at Sea* (SOLAS).

Pada pengalaman di kapal MV. Saviour saat dilaksanakan *abandon ship drill* pada bulan September 2023 di Morosi *Anchorage area* yaitu mengalami kegagalan saat *launching lifeboat* yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kerusakan pada komponen penunjang *launching lifeboat*. *Lashing* yang sudah berkarat tidak dapat dibuka, *davit* yang sudah hampir patah akibat karat atau tidak layak dimana bisa membahayakan ketika *launching lifeboat*. Sehingga yang seharusnya dilaksanakan *launching lifeboat* menjadi terkendala karena masalah tersebut. Optimalisasi *Lifeboat* berfungsi supaya dapat digunakan saat terjadi keadaan darurat, jika kurangnya optimalisasi dalam perawatan *lifeboat* bisa membahayakan nyawa seluruh *crew* kapal dan kerugian materi yang berlebih. Maka upaya yang dilakukan dengan perawatan rutin dan pengecekan secara berkala. Maka hal ini yang menjadi latar belakang dalam pengambilan judul dengan penelitian adalah **“Optimalisasi perawatan *Lifeboat* Dalam Menanggulangi Kegagalan *launching* di MV. Saviour”**

1.2 Ruang Lingkup Masalah

Ruang lingkup masalah merupakan batasan atau cakupan yang mengacu dari suatu isu yang sedang diteliti atau dibahas, mencakup berbagai elemen yang ingin dieksplorasi atau diselesaikan serta menetapkan batas-batas yang jelas mengenai apa yang akan termasuk dan tidak termasuk dalam analisis atau studi tersebut. Untuk menjaga agar penyusunan tugas akhir ini tetap sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka penulis membatasi fokus masalah

pada upaya optimalisasi perawatan lifeboat dalam mengatasi masalah kegagalan peluncuran di MV. Saviour.

1.3 Perumusan Masalah

Dari perumusan masalah penulis mengambil judul dan latar belakang dari keadaan yang penulis alami mengenai optimalisasi perawatan *lifeboat* untuk menanggulangi kegagalan *launching lifeboat* yang terjadi di MV. Saviour, maka permasalahan yang akan dirumuskan sebagai berikut:

- a. Faktor apa yang menyebabkan terjadinya kegagalan *launching lifeboat* di MV. Saviour?
- b. Bagaimana upaya penyelesaian yang dilakukan untuk menanggulangi kegagalan *launching lifeboat* di MV. Saviour?
- c. Apa akibat jika tidak optimalnya perawatan pada *lifeboat* di MV. Saviour ?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan dari penulis dalam melakukan penelitian berkaitan masalah yang terjadi di atas kapal selama paraktik berlayar, yaitu:

- a. Untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan kegagalan *launching lifeboat* di kapal MV. Saviour.
- b. Untuk mengetahui upaya penyelesaian yang dilakukan dalam menanggulangi kegagalan *launching lifeboat* yang terjadi di atas kapal MV. Saviour.
- c. Untuk mengetahui akibat kurangnya perawatan pada *lifeboat* jika tidak dilaksanakan di atas kapal MV. Saviour.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penulisan tugas akhir ini diharapkan mampu memberikan tambahan wawasan, yaitu:

- a. Bagi Khasanah Ilmu Pengetahuan

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai optimalisasi perawatan *lifeboat* untuk menanggulangi kegagalan *launching lifeboat* serta upaya yang harus dilakukan dalam

menanggulangi kegagalan *launching lifeboat* yang terjadi di atas kapal.

b. Bagi Instansi

Bagi instansi dan civitas akademika pelayaran serta perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian serta dapat menambah koleksi kepustakaan di Politeknik Maritim Negeri Indonesia Semarang. Selain itu penelitian ini juga diharapkan sebagai tambahan ilmu yang bermanfaat bagi Taruna/i POLIMARIN Semarang.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini di harapkan dapat menambah informasi, wawasan, dan pengetahuan mengenai perawatan serta penanggulangan kegagalan *launching lifeboat* di atas kapal kepada masyarakat. Selain itu diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan penulisan dalam pembuatan tugas akhir dalam menyelesaikan pendidikannya.

d. Bagi Penulis

Sebagai persyaratan kelulusan untuk mendapatkan ijazah Diploma III jurusan Nautika di Politeknik Maritim Negeri Maritim Indonesia Semarang, Serta bekal pengalaman yang diharapkan bermanfaat untuk dimasa yang akan datang guna membantu kelancaran bekerja.